ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i4.6449

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPAS TENTANG AKU DAN KEBUTUHANKU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS IV SD KRISTEN ANUGERAH HAUKOTO

The Application of the Problem-Based Learning Model in IPAS Learning on "Me and My Needs" to Improve Learning Outcomes of Fourth Grade Students at SD Kristen Anugerah Haukoto

Epivanius Trihendo Anunu[1], Antonius Suban Hali[2], Adam Bol Nufu Benu[3]
Universitas Nusa Cendana
tryhendoanunu@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 15, 2025	Jun 11, 2025	Jun 23, 2025	Jun 28, 2025

Abstract

The low learning outcomes of fourth-grade students at SD Kristen Anugerah Haukoto on the topic *Aku dan Kebutuhanku*, which failed to meet the Minimum Mastery Criterion (Kriteria Ketuntasan Minimal, KKM) of 75, serve as the background for this study. The primary objective is to improve student learning outcomes in IPAS (Science, Environment, Technology, and Society) through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model. This research employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted over two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observations of teacher and student activities, as well as learning outcome tests. The study involved 23

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

students, comprising 8 boys and 15 girls. Results showed a significant increase in learning mastery, from 8.69% in the pre-cycle phase to 30.43% in the first cycle, and reaching 86.95% in the second cycle. These findings affirm that the Problem-Based Learning model is effective in enhancing student learning outcomes on the topic *Aku dan Kebutuhanku*. The study underscores the importance of teachers mastering instructional models to guide students in solving problems actively and purposefully.

Keywords: Problem Based Learning; Learning Outcomes; *Aku dan Kebutuhanku*; IPAS Learning; Classroom Action Research

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto pada materi *Aku dan Kebutuhanku*, yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini. Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa, terdiri atas 8 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar yang signifikan, dari 8,69% pada pra-siklus menjadi 30,43% pada siklus I, dan mencapai 86,95% pada siklus II. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Aku dan Kebutuhanku*. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya penguasaan model pembelajaran oleh guru untuk membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan secara aktif dan terarah.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Aku dan Kebutuhanku; Pembelajaran IPAS; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Dalam dunia pendidikan, pengajaran IPAS menjadi hal yang sangat penting dan relevan. Salah satu topik yang diajarkan dalam IPAS adalah tentang Aku dan Kebutuhanku. Pemahaman yang baik tentang konsep ini sangat penting bagi siswa, karena membantu mereka dalam memahami kebutuhan manusia dan cara memenuhinya penting untuk membentuk pola pikir kritis dan sikap bijak dalam mengelola sumber daya melalui pengamatan langsung.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi

dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), PBL memiliki potensi untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menemukan solusi dari masalah nyata terkait kebutuhan manusia dan meningkatkan pemahaman siswa tentang kebutuhan manusia.

PBL menghadirkan siswa dalam situasi nyata dimana mereka perlu mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menghasilkan solusi yang baik. Dalam konteks pembelajaran IPAS, siswa akan diajak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka, mengamati kekayaan alam, dan memecahkan masalah yang muncul. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi Aku dan Kebutuhanku secara teoretis, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan situasi nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam berbagai konteks pembelajaran.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh (Rayana et al., 2025) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS setelah menerapkan model PBL. Selain itu, penelitian oleh (Larasati et al., 2024) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media *Wordwall* dapat menuntaskan hasil belajar IPA siswa kelas V.

Dengan demikian, penerapan model PBL dalam pembelajaran IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memahami materi secara lebih mendalam.

Namun, kenyataan yang terjadi pada saat peneliti melaksanakan program kampus mengajar di SD Kristen Anugerah Haukoto menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS, terutama pada materi Aku dan Kebutuhanku sering kali masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan mengutamakan hafalan daripada melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Hal ini berdampak kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tersebut. Hal ini juga bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat siswa pemahaman tentang alam, metode pengajaran yang kurang efektif, serta keterbatasan dalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak yang membuat nilai dari siswa rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS tentang Aku dan Kebutuhanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SD Kristen Anugerah Haukoto. Penelitian ini akan melibatkan penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran IPAS, pengumpulan data mengenai pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Anugerah Haukoto. Yang terletak di Jalan Jalur 40, Desa/Kelurahan: Fatukoa, Kecamatan: Maulafa, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 yang berlangsung satu bulan terhitung mulai dari bulan April sampai Mei 2025. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu proses dimana untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas. proses pemecahan masalah-masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Melalui PTK, guru dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi atau kegiatan yang lebih efektif, terus berinovasi, dan meningkatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Suciani et al., dalam (Utomo et al., 2024). PTK di definisikan sebagai suatu penelitian yang praktis untuk memperbaiki pembelajaran di kelas, dengan melakukan tindakan untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi sehari– hari di kelas (Menurut Suyanto, dalam (Zulfadewina Zulfadewina et al., 2023).

Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Subjek dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian Nashrullahet Mochamad al., 2023). Dalam subjek Penelitian Tindakan Kelas memiliki 4 tahapan yaitu Perencanaan (Planning), Tindakan (Action), Pengumpulan Data (Observing), dan Analisis (Analysis). (Nuraeni et al., 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi atau pengamatan, Tes, dan Dokumentasi. Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap keadaan, objek, atau

peristiwa yang akan diteliti. Hasil dari observasi atau pengamatan ditulis dengan lengkap mengenai perincian objek pengamatan. hasil observasi ditulis dalam bentuk teks laporan hasil observasi (Pratiwi et al., 2024). Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif atau penguasaan pembelajaran siswa (Elan et al., 2022). Dokumentasi adalah Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alat-alat dokumentasi membantu guru dan peneliti merekam berbagai aspek pembelajaran yang tidak selalu dapat diukur secara langsung melalui observasi atau wawancara (Andri Syahputra, 2023).

Teknik analisi data menurut (Aulia et al., 2024) dibagi menjadi 2 yaitu Analisis Data Observasi dan Analisis Tes Hasil Belajar.

Analisis data observasi digunakan dengan Rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{\sum skor\ hasil\ pengamatan}{total\ skor}\ X\ 100\%$$

Keterangan:

X = Presentase

Jumlah skor yang diperoleh

Total skor

Analisis data tes hasil belajar diperoleh dari hasil tes siswa yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setiap siklus.

a. Ketuntasan Individual (Aulia et al., 2024)

$$N\ = \frac{SP}{S.Maks}\ x\ 100$$

Keterangan:

N = Nilai siswa

SP: Skor yang diperoleh

S. Maks: Skor maksimal

siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai ≥ 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun).

b. Ketuntasan hasil belajar

Untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus yang di kutip dari (Aulia et al., 2024) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum peserta\ didik\ yang\ tuntas}{\sum\ peserta\ didik\ seluruhnya} x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Rata-rata

Kegiatan pengumpulan data yang sudah benar dan tepat dapat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedangkan analisis data yang akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat, agar manfaat penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang tinggi (Ramadhan & Nadhira, 2022).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SD Kristen Anugerah. Subjek penelitian Tindakan kelas berfokus pada siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai prosedur penelitian, pelaksanaan Tindakan siklus I dan siklus II menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang telah disiapkan. Berikut ini adalah hasil tes siklus I siswa kelas IV yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawa ini

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	2	8,69%
2.	75-84	Baik	5	21,73%
3.	60-74	Cukup	10	43,47%
4.	0-59	Kurang	6	26,08%
	Jumlah Siswa		**23**	**100%**
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		**7**	**30,43%**
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		**16**	**69,56%**

Berdasarkan tabel 1 tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus I dari 23 siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 7 siswa (30,43%), dikarenakan saat pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik penjelasan guru, siswa

terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan benar. Sedangkan ada 16 siswa (69,56%) tidak tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal disebabkan karena siswa pasif pada saat pembelajaran, siswa bermain dan kurang fokus dengan penjelasan guru serta belum mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran aku dan kebutuhanku masih tergolong rendah pada siklus I. Dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	Sangat Baik	12	52,17%
2.	75-84	Baik	8	34,78%
3.	60-74	Cukup	3	13,04%
4.	0-59	Kurang	-	-
	Jumlah Siswa		**23**	**100%**
	Jumlah Siswa Yang Tuntas		**20**	**86,95%**
	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas		**3**	**13,04%**

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar pada siklus II dari 23 siswa yang tuntas atau mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 20 siswa (86,95%), dikarenakan saat pembelajaran banyak siswa yang memperhatikan dengan baik penjelasan guru, siswa terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan, dan siswa dapat menyelesaikan soal tes dengan benar, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, banyak siswa yang sudah percaya diri dan tidak malu untuk bertanya, menyimak penjelasan guru dan aktif dalam berdiskusi kelompok. Sedangkan ada 3 siswa (13,04%) tidak tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal disebabkan karena siswa pasif pada saat pembelajaran, siswa bermain dan kurang fokus dengan penjelasan guru serta belum mampu menyelesaikan soal tes dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran aku dan kebutuhanku masih tergolong rendah pada siklus II. Dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Sehingga perlu melakukan pendekatan dengan siswa, membangun komunikasi yang lebih terbuka dan positif agar siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kelas

Tabel 3 Aktivitas Guru

Aktivitas Guru	Skor	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	25	62,5	Cukup
Siklus II	38	95	Sangat Baik

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dari siklus I ke Siklus II memahami peningkatan. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pada siklus I jumlah skor aktivitas guru 25 dengan nilai rata-rata 62,5 memperoleh kriteria sangat baik dan pada siklus II terdapat peningkatan dengan jumlah skor 38 dengan nilai rata-rata 95 dengan kriteria sangat baik, sehingga pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Tabel 4 Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa	Skor	Rata-rata	Kriteria
Siklus I	24	60	Cukup
Siklus II	36	90	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas peserta didik pada materi aku dan kebutuhanku Pada siklus I peserta didik memperoleh jumlah skor 24 dengan nilai rata-rata 60 dan mendapat kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II jumlah nilai aktivitas peserta didik meningkat menjadi 36 dengan nilai rata-rata 90 dan memperoleh kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi peserta didik di atas terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 30. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan penelitian pada siklus ke II dikatakan telah berhasil.

PEMBAHASAN

Pembelajaran materi Aku dan Kebutuhanku mengalami peningkatan ketika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar memecahkan masalah serta bekerja sama dengan teman sekelompok. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri selama proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* sangat selaras dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif membangun pemahamannya sendiri. Melalui model ini, siswa terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Selain itu, peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran berkorelasi positif dengan hasil belajar mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar konstruktivisme, yaitu bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan melalui proses pemecahan masalah, memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki, serta berinteraksi dengan

teman dan guru dalam konteks kehidupan nyata. Data hasil observasi mengenai keaktifan guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *problem based learning* ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penggunaan model *problem based learning* yang dihimpun oleh observer I dan II, tentu saja sejalan dengan hasil tes belajar siswa. Semakin meningkat data hasil observasi, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, serta pemahaman mereka tentang kebutuhan manusia akan semakin baik.

Ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 30,43% dengan 7 siswa memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan pada siklus II persentase tersebut meningkat 86,95% dengan 20 siswa telah mencapai kriteria ketuntasan, sementara 3 siswa masih belum tuntas.

Beberapa penelitian terdahulu telah menunjukan bahwa penerapan model *problem based learning* sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa terlihat pada beberapa penelitian yaitu (Novina, 2023), dengan penelitian berjudul Peningkatan hasil belajar IPAS materi Bagian Tubuh Tumbuhan melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media realia pada siswa kelas IV SD. hasil penelitian menunjukan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar IPAS dari pra siklus adalah 21% kategori rendah dan meningkat menjadi 59% kategori sedang pada siklus I. Dilanjutkan pada siklus II menjadi 79% kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa.

Selain itu, berdasarkan temuan Muna et al., (2023), dengan penelitian tentang penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 1 Jeketro. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada pra siklus 30% siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 69,00, pada siklus I 63% siswa mencapai KKM dengan rata-rata nilai 76,25, dan pada siklus II meningkat menjadi 88% dengan rata-rata nilai 86,00. Peningkatan ini mencapai hingga kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan.

Adapun hasil penelitian oleh (Meilansari et al., 2024), dengan penelitian yang berjudul upaya peningkatan hasil belajar siswa pada materi bagian tubuh tumbuhan melalui model *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa signifikan dari siklus I siswa mencapai ketuntasan 46,1% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76,9%.

Berdasarkan beberapa data penelitian terdahulu di atas yang menunjukan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa maupun guru dan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan konsep serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini tentu memiliki kontribusi dalam dunia Pendidikan, teruama dalam penggunaan model pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran. Model ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara aktif, melatih pemecahan masalah dan regulasi diri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan hasil belajar siswa (Cendrawati et al., 2020).

Namun penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu jumlah sampel yang digunakan relatif kecil, yakni 23 siswa, akibatnya hasıl yang didapat bisa jadi kurang menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti tingkat motivasi siswa dan lingkungan belajar yang kurang terkendali turut memengaruhi sehingga hasil yang dicapai mungkin tidak sepenuhnya representatif, di samping itu, pemanfaatan model Problem Based Learning memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyiapkan materi pembelajaran, serta menuntut keterampilan khusus dari guru dalam menyusun materi dan membimbing peserta didik agar mampu memecahkan suatu masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Kristen Anugerah Haukoto Kota Kupang mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran ipas tentang aku dan kebutuhanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV, yang dianalisis melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta tes kompetensi dan pemahaman materi tentang aku dan kebutuhanku, diperoleh data bahwa pada siklus I, nilai aktivitas peserta didik masing-masing adalah 60. Kemudian, terjadi peningkatan pada siklus II dengan nilai yang naik menjadi 90. Selain itu, hasil observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan, di mana pada siklus I diperoleh skor 62,5 dan meningkat menjadi 95 pada siklus II. Sementara itu, berdasarkan data dari tes akhir atau evaluasi, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran ipas tentang aku dan kebutuhanku untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Kristen Anugerah Haukoto dinilai berhasil karena telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Penelitian ini memberikan konstribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya di bidang model pembelajaran, dengan membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap pemecahan masalah. Selain itu, hasil penelitian ini turut menambah referensi tentang penerapan model pembelajaran yang menarik dan efektif di jenjang pendidikan dasar. Sebagai rekomendasi untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menyempurnakan model dengan menambahkan berbagai fitur multimedia yang lebih bervariasi, seperti eksperimen digital, papan diskusi virtual, peta konsep kolaboratif dan kolaborasi lintas sekolah, agar dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih besar. Selain itu, studi lanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan model ini di tingkat pendidikan atau bidang studi lain, serta mengkaji efektivitas penggunaannya dalam jangka waktu lebih lama guna mengetahui dampak jangka panjang terhadap capaian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andri Syahputra, A. (2023). Pengumpulan Data Yang Efisien pada Penelitian Tindakan Kelas: Teknik, Alat, dan Tantangan. Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Journal Homepage*, *1*(1), 19–29. https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231

Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *4*(2), 229–241. https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318

Cendrawati, L., Wahyudin, A., & Handoyo, E. (2020). The Implementation of Problem Solving-Based Scientific Learning to Improve Motivation and Learning Outcomes of Class IV Elementary School Students Article Info. *Journal of Primary Education*, *9*(1), 66–71. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/36048

Elan, E., Sumardi, S., & Juandi, A. S. (2022). Penyusunan Instrumen Penelitian Tindakan Kelas dalam Upaya Peningkatakan Keterampilan Sosial. *Jurnal Paud Agapedia*, *6*(1), 91–98. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i1.51339

Larasati, S., Mandasari, N., & Hajani, T. J. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 34 Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(1), 49–59. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.411

Meilansari, P. I., Dewi, N. K., Susi, T., & Wati, A. (2024). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Model Problem Based Learning*. Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*2*(4).

Muna, F., Saputra, H. J., & Baktiningsih, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri

1 Jeketro. *Prosiding Seminar Nasional*, *1*(1), 659–667.

Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*.

Nuraeni, A. N., Alfania, G. T., Kurniawan, I., Mursidah, R. R., & Ajid, R. M. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, *1*(2), 3. https://www.riset-iaid.net/index.php/jpm/article/view/1454

Pratiwi, P. A., Mashalani, F., Hafizhah, M., & Batrisyia, A. (2024). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, *2*(1), 133–149. https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(1), 121–128. https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632

Rayana, B., Sagala, H., Pratiwi, I., Siregar, A. I., Tindakan, P., Penerapan, K., Pembeljaran, M., Based, P., Untuk, L., Pembelajaran, M., & Based, P. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 064971 MEDAN TEMBUNG TAHUN*. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*7*, 11952–11959. https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Zulfadewina Zulfadewina, Roslaini Roslaini, & Septi Fitri Meilana. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 178–185. https://doi.org/10.56910/sewagati.v2i2.832